

## **ABSTRAK**

### **Pemertahanan Bahasa Sunda dalam Ranah Pendidikan Anak Usia Dini (Kajian Sosiolinguistik di Desa Sarireja, Kecamatan Jalan Cagak, Kabupaten Subang)**

**Amanda Putri Selvia  
0900326**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kepunahan suatu bahasa yang terjadi hampir di seluruh dunia dan Indonesia, apabila usaha pemertahanan tidak benar-benar terjadi. Pemertahanan bahasa perlu dilakukan dan digalakkan agar bahasa yang terancam punah ini hidup dan dituturkan kembali oleh masyarakat pemakainnya. Upaya untuk menghindari kepunahan bahasa diperlukan strategi, yaitu sikap pemertahanan bahasa oleh masyarakat penuturnya.

Penelitian ini mengungkap mengenai (1) sikap bahasa anak-anak PAUD, (2) frekuensi penggunaan bahasa Sunda, dan (3) faktor pendukung dan penghambat pemertahanan bahasa Sunda. Dalam penelitian ini untuk mengungkapkan permasalahan tersebut menggunakan teori, yaitu (1) sikap bahasa, (2) pemertahanan bahasa dan pergeseran bahasa, (3) pilihan bahasa, (4) komponen tutur, serta (5) bilingualisme dan diglosia.

Pengkajian masalah ini memakai pendekatan teoretis sosiolinguistik dan pendekatan metodologis deskriptif kualitatif, serta model etnografi komunikasi. Subjek dalam penelitian ini difokuskan kepada siswa PAUD, orang tua siswa, dan pengajar PAUD di Desa Sarireja, Kecamatan Jalan Cagak, Kabupaten Subang. Data yang diambil dari siswa PAUD berupa berbagai peristiwa tutur bahasa Sunda yang dilakukan oleh responden, baik tuturan lisan maupun tulisan. Data selanjutnya diambil dari orang tua siswa dan pengajar PAUD berupa informasi yang diberikan mengenai faktor pendukung dan penghambat pemertahanan bahasa Sunda. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, teknik simak libat cakap, teknik rekam dan pancingan. Teknik analisis data mentranskripsikan data hasil rekaman, mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data, menganalisis data, dan menarik simpulan.

Berikut adalah hasil penelitian pemertahanan bahasa Sunda dalam ranah PAUD yang dapat dipaparkan secara ringkas sebagai berikut. *Pertama*, sikap bahasa pada anak-anak PAUD pada 43 kosakata masih positif, mereka sudah menunjukkan kesetiaan bahasa (*language loyalty*) sebagai bahasa pertama (bahasa ibu). *Kedua*, frekuensi jumlah penggunaan bahasa Sunda pada anak-anak PAUD di Desa Sarireja, Kecamatan Jalan Cagak, Kabupaten Subang sebesar 81%. Penggunaan bahasa Indonesia pada anak-anak PAUD sekitar 19%. *Ketiga*, pemertahanan bahasa Sunda dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat dan pendukung. Faktor-faktor pendukung pemertahanan bahasa Sunda di Desa Sarireja, Kecamatan Jalan Cagak, Kabupaten Subang meliputi (1) loyalitas terhadap bahasa ibu dan (2) lingkungan keluarga. Sementara itu, faktor penghambat pemertahanan bahasa Sunda meliputi (1) perpindahan penduduk, (2) faktor ekonomi, dan (3) faktor pernikahan antar etnis yang berbeda.

## **ABSTRACT**

### **Sundanese retention in the realm of Early Childhood Education**

**Amanda Putri Selvia, 2013**

Pemertahanan Bahasa Sunda dalam Ranah Pendidikan Anak Usia Dini (Kajian Sosiolinguistik di Desa Sarireja, Kecamatan Jalan Cagak, Kabupaten Subang)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**(Studies in Sociolinguistics Sarireja village, sub-district road forked, Subang)**

**Amanda Putri Selvia  
0900326**

This research is motivated by the extinction of a language that occurs almost worldwide and Indonesia, if the retention effort is not really the case. Retention of the language needs to be done and encouraged so that these endangered languages alive and spoken back by the people of usage. Efforts to avoid the extinction of languages is necessary strategies, language retention by the attitude of the public speakers.

This research reveals about (1) the attitude of children's language early childhood, (2) frequency of use of the language, and (3) the factors supporting and inhibiting the language retention. In this study to reveal these problems using theory, namely (1) the attitude of the language, (2) language retention and language shift, (3) choice of language, (4) speech component, and (5) bilingualism and diglossia.

Assessment of this issue using a theoretical approach sociolinguistic and descriptive qualitative methodological approach, as well as models of ethnography of communication. Subjects in this study focused on the early childhood students, parents, and teachers in the early childhood Sarireja village, sub-district road forked, Subang regency. Data taken from a variety of early childhood students said Sundanese events conducted by the respondents, both oral and written speech. Data were then taken from the parents and early childhood educators in the form of information provided regarding the factors supporting and inhibiting the language retention. Data collection techniques in this study were participant observation, consider the techniques involved conversation, recording techniques and fishing. Data analysis techniques transcribe the recording of data, identify the data, classify the data, analyze the data, and draw conclusions.

Here are the results of research in the realm of Sundanese retention of early childhood education that can be described briefly as follows. First, language attitudes in children in 43 early childhood vocabulary is still positive, they have shown loyalty languages (*language loyalty*) as a first language (*mother tongue*). Second, the frequency of use of the language on the number of children in the early childhood Sarireja village, sub-district road forked, Subang regency of 81%. The use of Indonesian in early childhood kids around 19 %. Third, the language retention is influenced by several factors inhibiting and supporting. Factors preservation advocates Sarireja Sundanese village, sub-district road forked, Subang regency covers (1) loyalty to the mother tongue and (2) the family environment. Meanwhile, the language limiting factor retention include (1) the movement of people, (2) economic factors, and (3) factors between the different ethnic weddings.